

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Wiraswasta (1988:20) membagi metode eksperimen menjadi dua, yaitu eksperimen sebenarnya (*true experimental research*) dan eksperimen semu (*quasi experimental research*) sedangkan, Campbell dan Stanley (Arikunto, 1998:83) menyebut eksperimen sebenarnya dengan *true experiment design* dan eksperimen semu dengan *kuasi experiment design*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti.

Metode eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misalnya treatment, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi (Subana dan Sudrajat, 2001:95 dalam Eri

Siti Nurjanah, 2006:28). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (kelas yang pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif) dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Siswa ditandai atau diberi kode kemudian dilakukan penentuan secara rambang, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol (perambangan tersebut dilakukan dengan cara melemparkan koin). Dengan demikian, desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	X ₂	O ₄

(Syamsudin dan Vismaia, 2007: 160)

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

O₁ = tes awal (pretest kelompok eksperimen)

O₂ = tes akhir (posttest kelompok eksperimen)

O^3 = tes awal (pretest kelompok kontrol)

O^4 = tes akhir (postest kelompok kontrol)

X^1 = perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kreatif dan Produktif

X^2 = perlakuan tanpa menerapkan model pembelajaran Kreatif dan Produktif

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMPN 1 Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Mengingat jumlah populasi penelitian ini cukup banyak dan terbatasnya waktu penelitian, maka peneliti membatasinya dengan mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yakni sebanyak 40 siswa dari dua kelas yang berbeda (kelas IX-6 dan IX-7). Satu kelas mendapat perlakuan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif dan satu kelas lainnya tidak mendapat perlakuan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat Arikunto.

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, ...(Arikunto,2006: 134).

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan suatu teknik dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 200:134). Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan/latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis, khususnya menulis cerpen. Tes menulis yang dilakukan adalah tes yang dapat mengarahkan siswa agar mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam sebuah tulisan yang tepat.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes pertama dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan mendapatkan perlakuan, yaitu menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif. Bentuk tes terlampir.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Dalam penelitian ini, angket dipilih untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap Model pembelajaran Kreatif dan Produktif yang diujikan dalam pembelajaran menulis cerpen. Arikunto (2006: 154) mengemukakan prosedur penyusunan angket sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Berdasarkan prosedur tersebut, bentuk angket terlampir.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

Aspek yang dinilai	Pertanyaan	Alternatif jawaban
1. Sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	A. Ya B. Tidak
2. Kesukaan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen	Apakah kamu menyukai pembelajaran menulis cerpen?	A. Ya B. Tidak
3. Sikap siswa tentang pentingnya (terampil) menulis cerpen	Menurut pendapat kamu pentingkah kamu terampil menulis cerpen?	A. Ya B. Tidak

4. Sikap siswa jika tidak mendapat tugas/pembelajaran menulis cerpen	Apakah kamu pernah menulis cerpen meskipun tidak ada tugas dari guru?	A. Ya B. Tidak
5. Sikap siswa jika mendapat tugas/ pembelajaran menulis cerpen	Apakah kamu senang jika mendapat tugas menulis cerpen?	A. Ya B. Tidak
6. Alasan sehubungan dengan soal no.5	Apa alasannya sehubungan dengan soal no. 5?	Uraian
7. Kesulitan siswa ketika menulis cerpen	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika menulis cerpen?	A. Ya B. Tidak
8. Uraian kesulitan-kesulitan siswa ketika menulis cerpen	Kesulitan apa saja yang kamu alami ketika mencoba menulis cerpen?	Uraian
9. Keterangan siswa tentang jumlah pembelajaran mengarang yang telah mereka dapatkan	Selama duduk di kelas IX berapa kali kamu mendapat tugas menulis cerpen?	A. 1-2 kali B. 3-4 kali C. Lebih dari 5 kali
10. Keterangan siswa tentang penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis cerpen	Apakah guru kamu suka menggunakan model/metode pembelajaran yang menarik ketika pembelajaran menulis cerpen?	A. Ya B. Tidak C. Kadang-kadang
11. Keterangan siswa tentang penggunaan model pembelajaran Kreatif dan Produktif	Pernahkan guru kamu memperkenalkan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif?	A. Pernah B. Tidak pernah

12. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran Kreatif dan Produktif	Apakah kamu tertarik dengan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif?	A. Ya B. Tidak
13. Peranan model pembelajaran Kreatif dan Produktif	Apakah kamu merasa terbantu dalam menuangkan ide ketika menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif?	A. Ya B. Tidak
14. Pendapat siswa tentang pemanfaatan model pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam pembelajaran menulis cerpen	Menurut pendapat kamu, pentingkah Model pembelajaran Kreatif dan Produktif dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis cerpen selanjutnya?	A. Ya B. Tidak
15. Keefektifan model pembelajaran Kreatif dan Produktif	Apakah menulis cerpen dengan menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif lebih mudah dibandingkan dengan tanpa menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif?	A. Ya B. Tidak

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Data diolah berdasarkan hasil pengisian angket dan hasil tes awal dan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil pengisian angket

Data mengenai respon siswa terhadap penggunaan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif dengan cara mencari persentase jawaban siswa untuk setiap

butir aspek yang ditanyakan dalam angket. Rata-rata persentase setiap aspek yang dinilai ditentukan dengan cara menentukan jumlah persentase setiap aspek tersebut dibagi dengan banyaknya butir yang ditanyakan pada aspek tersebut.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

fo = frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut:

0 %	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

2. Hasil pretest dan postes diperiksa dan dianalisis kemudian diberikan skor (penskoran) terhadap lembar jawaban siswa dari hasil pretest dan posttest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, lalu ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata nilai, standar deviasi, dan varians dari masing-masing kelompok. Untuk mengetahui frekuensi penilaian cerpen, peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk tabel penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun tabel penilaian dilengkapi dengan kriteria penilaian cerpen yang digunakan peneliti akan digambarkan berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Cerpen (Pedoman Penskoran)

Komponen yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Ejaan						1	
Isi cerpen						3	
Judul						2	
Alur						3	
Jumlah						9	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (45)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Tabel 3.4
Profil Kriteria Penilaian Cerpen

		Kriteria
E J A A N	4-5	Sangat baik-sempurna: hanya terdapat beberapa kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan punctuation, menguasai aturan penulisan.
	3	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan punctuation, tetapi tidak mengaburkan makna.
	2	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan punctuation, makna membingungkan atau kabur.
	1	Sangat-kurang: terdapat banyak kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan punctuation, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.
I S I C E R P E N	4-5	Sangat baik-sempurna: padat informasi, substantif, pengembangan ide bagus, relevan dengan tema.
	3	Cukup-baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan ide cukup bagus, relevan dengan tema.
	2	Sedang-cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan ide kurang, relevansi dengan tema.
	1	Sangat-kurang: kurang berisi, tidak ada substansi, pengembangan ide kurang, relevansi dengan tema.
J U D U L	4-5	Sangat baik-sempurna: judul sesuai dengan tema, dibuat menarik dan mengundang minat pembaca.
	3	Cukup-baik: judul sesuai dengan tema tetapi tidak menarik
	2	Sedang-cukup: judul tidak sesuai dengan tema tetapi menarik
	1	Sangat-kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik
A L U R	4-5	Sangat baik-sempurna: alur disusun secara logis dan mengundang minat pembaca
	3	Cukup-baik: alur disusun cukup logis, mengundang minat pembaca
	2	Sedang-cukup: alur disusun kurang logis, pengaluran membosankan

1	Sangat-kurang: pengaluran disusun secara kacau, membosankan pembaca (Nurgiyantoro, 2001: 307-308 dimodifikasi oleh Hartfield)
---	---

3. Menghitung mean tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok dengan rumus

$$MX = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

4. Mencari standar deviasi masing-masing kelompok dengan rumus

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum FX^2 - (FX)^2}{n(n-1)}}$$

5. Menghitung jumlah kuadrat deviasi/variens dengan rumus

$$\sum X^2 d = (\sum sd)^2$$

6. Melakukan uji normalitas tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian menafsirkannya ke dalam t tabel dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

(Arikunto, 2006, 314)

7. Melakukan uji homogenitas dua varians tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana, 1996: 250)

8. Melakukan uji kesamaan rata-rata, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan

awal siswa dan untuk menguji hipotesis. Jika $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ maka kemampuan awal siswa masing-masing kelompok adalah sama, dan jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, untuk mengujinya menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_E + N_K - 2} \right] \left[\frac{1}{N_E} + \frac{1}{N_K} \right]}}$$

(Arikunto, 2006:311)

9. Melakukan uji signifikansi skor tes awal dan skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
10. Menguji hipotesis.

3.4 Uji coba Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif

3.4.1 Persiapan Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang cukup kompleks. Oleh karena itu, seorang guru sebelum melakukan kegiatan mengajar hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Hal yang harus dipersiapkan meliputi perumusan tujuan, penentuan alat evaluasi, penentuan kegiatan pembelajaran, sampai pada tahap perencanaan program kegiatan mengajar yang meliputi pemilihan bahan, pengurutan bahan, dan penetapan waktu.

3.4.2 Perumusan Tujuan

Menurut Ibrahim dan Syaodih (1996: 80) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran*, disebutkan bahwa penjabaran dari TPU ke TPK harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Spesifik atau khusus, dalam arti bahwa perilaku yang terkandung di dalamnya sudah dibatasi lingkungannya.
2. Operasional, dalam arti bahwa perilaku yang terkandung di dalamnya konkret dan dapat dimengerti.
3. Dapat diukur, dalam arti bahwa terwujud tidaknya perilaku yang dimaksud dalam diri siswa dapat diukur melalui alat ukur yang ada.

Berpedoman pada kriteria di atas, dalam penelitian ini peneliti menyusun TPK sebagai berikut.

1. Siswa mampu bereksplorasi menentukan sumber bahan ide yang bagus untuk ditulis menjadi sebuah cerpen.
2. Siswa mampu mengembangkan alur cerita berdasarkan hasil eksplorasinya.
3. Siswa mampu mengkreasikan hasil eksplorasi ke dalam bentuk cerpen dengan lebih menarik dan kreatif.

3.4.3 Penentuan Alat Evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan maupun pengajaran secara umum. Tanpa mengadakan suatu penilaian atau evaluasi, kita tidak mungkin bisa melaporkan hasil belajar siswa secara

objektif. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan evaluasi tentunya dibutuhkan suatu alat evaluasi.

Wujud dari alat evaluasi tersebut berupa tes tulis yang digunakan pada saat tes awal dan tes akhir. Perbedaan antara tes awal dan tes akhir adalah terletak pada waktu dan fungsinya, sedangkan materinya tetap sama. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran menulis cerpen, sedangkan tes akhir dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Maksud diadakannya tes awal dan tes akhir adalah untuk mengetahui perbedaan hasil yang dicapai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Model pembelajaran Kreatif dan Produktif. Bentuk soal tes kemampuan menulis cerpen terlampir.

3.4.4 Pemilihan Bahan

Bahan pelajaran yang dipilih peneliti disesuaikan dengan TPK yang peneliti buat serta berpedoman pada kriteria pemilihan bahan ajar yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (1996: 102).

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

4. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Berdasarkan keempat kriteria tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih bahan pembelajaran menulis cerpen untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.

3.4.5 Penentuan Urutan Bahan

Bahan pelajaran yang sudah dipilih tidak mungkin diajarkan sekaligus. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan urutan pengajarannya. Pengurutan bahan pelajaran dimaksudkan agar bahan yang diajarkan kepada siswa dapat terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya. Pengurutan bahan ini dapat dilakukan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit atau dari yang mudah sampai yang sulit.

Bahan yang sudah peneliti lakukan, sebagai berikut.

- 1) Pengertian Cerpen
- 2) Unsur-unsur cerpen
- 3) Tahapan menulis cerpen

3.4.6 Penentuan Waktu

Alokasi waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 6 x 40 menit. Waktu tersebut dibagi ke dalam tiga kali pertemuan, masing-masing 2 x 40 menit. Adapun rincian alokasi waktu yang peneliti gunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

Pertemuan pertama

1. 5 menit untuk perkenalan dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan peneliti mengadakan penelitian.
2. 70 menit untuk pelaksanaan tes awal menulis cerpen
3. 5 menit untuk menutup pertemuan pertama

Pertemuan kedua

1. 5 menit untuk membuka pertemuan kedua
2. 40 menit untuk penyajian bahan
3. 30 menit untuk pelaksanaan tes akhir praktik menulis cerpen
4. 5 menit untuk menutup pertemuan kedua

Pertemuan ketiga

1. 5 menit untuk membuka pertemuan ketiga
2. 65 menit untuk melanjutkan tes akhir praktik menulis cerpen
3. 5 menit untuk pengisian angket
4. 5 menit untuk menutup pertemuan ketiga

3.4.7 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Persiapan lain yang peneliti siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membuat dua jenis RPP dalam penelitian ini. Pertama, RPP yang dibuat untuk pengajaran di kelas kontrol. Kedua, RPP yang dibuat untuk pengajaran di kelas eksperimen.

Pada dasarnya, kedua RPP ini hampir sama, perbedaannya terletak pada

metode/model pembelajaran yang dipakai serta langkah-langkah pembelajarannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti susun dapat dilihat pada lampiran.

3.4.8 Penyusunan Angket

Angket disusun sebagai salah satu alat untuk memperoleh data/informasi, sikap, pemahaman dari para responden. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti membuat angket untuk siswa. Bentuk angket yang dibuat adalah gabungan dari angket berstruktur dengan angket tak berstruktur. Bentuk angket berstruktur adalah bentuk angket yang menyediakan kemampuan jawaban.

Bentuk jawaban yang peneliti gunakan adalah bentuk jawaban tertutup, yaitu pada setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Tetapi, ada beberapa pertanyaan yang pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab secara bebas. Angket yang peneliti susun dapat dilihat pada lampiran.

3.5 Pelaksanaan Pengajaran

3.5.1 Pelaksanaan Tes Awal (Pretest)

Pada tahap pelaksanaan pengajaran, ada empat kegiatan pokok yang peneliti lakukan, yaitu pelaksanaan tes awal (pretes), penyajian bahan, pelaksanaan tes akhir (postes), dan pengisian angket. Keempat kegiatan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan tes awal (pretes) dilakukan sebelum peneliti menyajikan materi pelajaran menulis cerpen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menulis cerpen.

Sebelum siswa memulai kegiatan tes, peneliti memberikan beberapa ketentuan berkaitan dengan tes awal ini, di antaranya tentang ketertiban menulis identitas diri pada lembar jawaban, batas waktu kegiatan tes awal, dan sebagainya.

Kegiatan tes awal berlangsung selama 70 menit. Hal ini berlaku baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai, seluruh siswa mengumpulkan lembar hasil menulis cerpen, kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama.

3.5.2 Penyajian Bahan

Penyajian bahan dilakukan satu kali, yaitu pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 40 menit. Kegiatan penyajian bahan di kelas eksperimen dengan di kelas eksperimen memiliki beberapa perbedaan.

Penyajian bahan di kelas eksperimen diawali dengan orientasi untuk mengomunikasikan dan menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan negosiasi tersebut diharapkan akan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

Langkah selanjutnya adalah eksplorasi. Pada tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/ konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca di perpustakaan, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan, browsing lewat internet dsb, mencari bahan ide untuk dijadikan cerpen. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok. Guru memberikan panduan singkat yang memuat tujuan, materi, waktu, cara kerja, serta hasil akhir yang diharapkan.

Tahap berikutnya adalah re-kreasi. Pada tahap re-kreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya terhadap konsep/topik/masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Misalnya siswa membuat satu buah cerpen dari sebuah cerita rakyat yang ditemukan di sebuah buku yang ada di perpustakaan. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri bahan yang dipilihnya untuk kemudian dibuat cerpen. Re-kreasi dilakukan secara individu. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal tersebut di atas, peneliti memberikan sebuah contoh cerpen yang diadaptasi dari sebuah dongeng yang cukup dikenal siswa.

Ketika proses penelitian cerpen berlangsung, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat di luar kelas yang dirasa nyaman untuk menulis cerpen. Kondisi tempat yang nyaman akan membuat siswa lebih leluasa dalam mencurahkan ide/gagasannya. Pembelajaran menulis cerpen ini dilakukan berproses tahap demi tahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dilakukan dari pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga.

Pada kelas kontrol, penyajian bahan diawali dengan apersepsi mengenai cerpen, setelah itu peneliti memberikan stimulus tentang pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan metode mind mapping. Setelah itu, siswa diminta membuat mind mapping dan kerangka alur cerpen yang akan dibuatnya. Selanjutnya, siswa diberi tugas membuat sebuah cerpen berdasarkan pengalamannya. Menulis cerpen memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, kegiatan menulis cerpen pada kelas kontrol pun akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

3.5.3 Pelaksanaan Tes Akhir (Postest)

Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil penelitian cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif, sedangkan pada kelas kontrol hasil penelitian cerpen tidak menggunakan model pembelajaran Kreatif dan Produktif.

3.6 Pengisian Angket

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari rangkaian penelitian. masing-masing siswa di kelas eksperimen diberi satu set lembaran angket yang terdiri atas 15 pertanyaan. Pengisian angket ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu selama 10 menit.

Setelah kegiatan pengisian angket oleh siswa selesai, peneliti menutup semua rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan sejak pertemuan pertama. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa dan guru atas partisipasi dan dukungan yang diberikan selama kegiatan penelitian berjalan dengan lancar.

